



Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan di BEI Periode 2019 - 2024

Adi Harianto

hariantoadi668@gmail.com

Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Email: hariantoadi668@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui Price to Book Value (PBV), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Sampel terdiri dari 15 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NIM berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap PBV dan kinerja keuangan. Selain itu, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap PBV melalui kinerja keuangan. Temuan ini memperkuat peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi yang mampu menyalurkan dampak rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan bank dalam meningkatkan daya tarik investor dan nilai pasar perusahaan.

Kata Kunci: ROA, ROE, NIM, Kinerja Keuangan, PBV, Perbankan

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan tulang punggung sistem keuangan di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional (Lestari, 2019). Melalui fungsi intermediasi keuangan, perbankan menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus spending units) dan pihak yang membutuhkan dana (deficit spending units) (Lestari & Nasib, 2021). Bank juga berperan dalam menciptakan likuiditas, menyalurkan kredit, serta mengelola risiko keuangan baik di tingkat mikro maupun makro (Syahwildan & Damayanti, 2022). Kondisi dan kinerja perbankan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai ketahanan sistem keuangan nasional (Nasib et al., 2024). Salah satu indikator penting dalam menilai fungsi intermediasi bank adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. DPK juga menjadi sumber utama dana yang digunakan bank untuk menyalurkan kredit ke berbagai sektor ekonomi. Gambar berikut menyajikan perkembangan DPK perbankan di Indonesia selama periode 2012 hingga Juli 2023.

Gambar 1. Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga



Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ditunjukkan dalam Gambar di atas menjadi cerminan penting dari kinerja intermediasi sektor perbankan, sekaligus memberikan sinyal terhadap



AMS licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

persepsi pasar terhadap kinerja keuangan bank. Terlihat bahwa nilai DPK terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terutama sejak 2016 hingga Juli 2023, yang menandakan adanya pertumbuhan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Pada Juli 2023, total DPK mencapai Rp 8.064 triliun, menunjukkan ketebalan meski di tengah tantangan ekonomi global pasca-pandemi. Namun, dari sisi pertumbuhan tahunan (year-on-year), grafik menunjukkan tren penurunan, di mana pertumbuhan DPK yang sempat mencapai 19,32% di tahun 2013, turun menjadi hanya 6,62% pada Juli 2023.

Komposisi DPK menurut jenisnya juga menunjukkan dominasi deposito (37,78%), diikuti oleh tabungan (32,16%) dan giro (30,06%), yang mencerminkan preferensi masyarakat terhadap instrumen yang relatif aman dan likuid. Penurunan laju pertumbuhan DPK dalam beberapa tahun terakhir dapat menjadi sinyal bagi investor dan analis untuk lebih cermat menilai kinerja keuangan bank secara keseluruhan, terutama dalam kaitannya dengan nilai perusahaan di pasar modal (Intia & Azizah, 2021). Meskipun DPK meningkat secara nominal, efisiensi penggunaan dana, kualitas kredit, serta profitabilitas bank menjadi elemen penting lain yang memengaruhi bagaimana pasar menilai nilai perusahaan perbankan (Budi Gautama Siregar, 2021). Tren DPK seperti tergambar di atas perlu dilihat tidak hanya sebagai indikator pertumbuhan, tetapi juga sebagai refleksi kekuatan dan tantangan kinerja keuangan sektor perbankan dalam jangka menengah.

Dalam dunia usaha dan pasar modal, nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kelangsungan hidup suatu entitas (Shara, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki reputasi yang baik, arus kas yang stabil, serta prospek pertumbuhan jangka panjang yang menjanjikan (Ardatiya et al., 2022). Bagi emiten di sektor perbankan, nilai perusahaan yang positif menjadi modal penting dalam meningkatkan kepercayaan investor, menjamin kelangsungan bisnis, dan mendukung ekspansi usaha (Rossa et al., 2023). Namun, nilai perusahaan tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah kinerja keuangan (Francis Hutabara, 2020).

Kinerja keuangan merupakan ukuran sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset, liabilitas, dan modalnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan (Khairani, 2023). Dalam konteks perbankan, indikator kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan rasio profitabilitas lainnya digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola dana dan menyalurkan kredit (Azzahra & Nasib, 2019). Namun demikian, permasalahan muncul ketika kinerja keuangan perbankan di Indonesia tidak selalu berbanding lurus dengan nilai perusahaan (Saleh et al., 2022). Pada periode 2020–2021 saat pandemi COVID-19 melanda, banyak bank mengalami tekanan terhadap kualitas aset, peningkatan rasio kredit bermasalah (NPL), serta penurunan margin keuntungan (Harmaen et al., 2022). Meski beberapa bank mampu mempertahankan kinerja keuangannya secara teknis, nilai perusahaan mereka tetap mengalami fluktuasi di pasar saham karena tingginya ketidakpastian ekonomi dan persepsi risiko investor. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih konkret mengenai tren kinerja keuangan perbankan terkini, Gambar berikut menyajikan data indikator keuangan utama seperti CAR, ROA, NIM, dan LDR pada sektor perbankan hingga Agustus 2024 berdasarkan data OJK.

Gambar 2. Grafik Kinerja Sektor Perbankan



Gambar 2 di atas menunjukkan perkembangan kinerja sektor perbankan di Indonesia hingga Agustus 2024 berdasarkan empat indikator utama, yaitu CAR, ROA, NIM, dan LDR. Capital Adequacy Ratio (CAR) berada pada level stabil di kisaran 26,5%, menunjukkan permodalan bank yang kuat. Return on Assets (ROA) juga mengalami tren peningkatan dari 2,43% pada 2022 menjadi 2,69% di Agustus 2024, mencerminkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset. Net Interest Margin (NIM) relatif stabil di atas 4,6%, menandakan efektivitas bank dalam memperoleh pendapatan bunga. Sementara itu, Loan to Deposit Ratio (LDR) terus meningkat dari 78,78% (2022) menjadi 86,10% (Agustus 2024), yang menunjukkan peningkatan agresivitas bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan kinerja keuangan perbankan yang membaik dan relatif stabil dalam menghadapi dinamika ekonomi pasca-pandemi.

Tidak hanya itu, terdapat pula ketidaksesuaian antara laporan kinerja keuangan yang terlihat membaik secara rasio, dengan respons pasar modal yang tidak konsisten. Beberapa bank mencatatkan ROE yang tinggi namun harga sahamnya tetap stagnan, sementara bank lain justru mengalami peningkatan nilai perusahaan meski kinerjanya menurun. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan akademik mengenai seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor perbankan Indonesia. Hasil-hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan temuan yang bervariasi dan belum konklusif, tergantung pada variabel keuangan yang digunakan serta karakteristik industri yang dianalisis (Sari, 2021), (A. D. Cahyani et al., 2024). Pemilihan sektor perbankan sebagai objek penelitian juga menjadi penting karena sektor ini bersifat heavily regulated dan sangat sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, dan sentimen pasar. Selain itu, periode 2019–2024 dipilih karena mencakup dinamika yang kompleks, mulai dari kondisi normal sebelum pandemi, masa krisis kesehatan global, hingga pemulihan ekonomi dan percepatan transformasi digital perbankan. Kondisi ini menciptakan variasi yang kaya dalam data kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang dapat dianalisis secara komprehensif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan praktis bagi investor, manajemen bank, dan regulator dalam memahami hubungan antara kinerja keuangan dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan (Firm Value)

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu terhadap pencapaian perusahaan yang diciptakan melalui proses kegiatan perusahaan dari waktu ke waktu (Nirmalasari & Hou, 2023). Nilai perusahaan adalah suatu persepsi investor terhadap perusahaan yang kaitannya dengan harga pasar saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi (Stefvy & Djohan, 2023). Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Fadlilah et al., 2023). Hal itu karena pemegang saham akan merasa sangat makmur ketika harga saham perusahaan memiliki nilai yang tinggi dan terus mengalami kenaikan. Sehingga kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan akan meningkat, baik pada saat ini maupun prospek perusahaan dimasa mendatang. Menurut (Toni & Silvia, 2021) Gitman (2003) terdapat beberapa jenis nilai perusahaan yang terdiri dari:

- a. Nilai Likuiditas Nilai likuiditas adalah jumlah uang yang dapat direalisasikan jika sebuah aktiva atau sekelompok aktiva.
- b. Nilai Kelangsungan Usaha Nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut.
- c. Nilai buku Nilai buku suatu perusahaan adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti yang tercantum di neraca.
- d. Nilai pasar Nilai pasar adalah memperdagangkan aktiva.
- e. Nilai Intrinsik harga pasar yang digunakan untuk Nilai intrinsik adalah harga saham-sahamnya berdasarkan pada faktor yang dapat mempengaruhi penilaian.

Nilai perusahaan sering diprosksikan dengan price to book value (Indrarini, 2019). Menurut (Brigham & Gapenski, 2004), PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Semakin besar nilai PBV ini berarti semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang. Hal inilah yang menjadi keinginan dan juga tujuan para pemilik perusahaan karena semakin tingginya nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari seberapa besar pasar menghargai suatu perusahaan dan mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek kinerja di masa depan. Beberapa indikator umum yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan menurut para ahli antara lain adalah Price to Book Value (PBV), Price to Earning Ratio (PER), dan Tobin's Q. Menurut Brigham dan Houston (2010), PBV digunakan untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham, di mana nilai PBV yang lebih tinggi dari satu menunjukkan bahwa pasar memberikan nilai lebih tinggi daripada nilai akuntansinya. (Franita, 2018), (Darmadji & Fakhruddin, 2001) menyatakan bahwa PER menggambarkan harapan pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan, di mana PER yang tinggi menunjukkan optimisme investor terhadap potensi perusahaan. (Tobin, 1969) digunakan untuk membandingkan nilai pasar suatu perusahaan dengan nilai pengganti dari asetnya; nilai Q yang lebih besar dari satu menandakan bahwa perusahaan dinilai tinggi dan memiliki prospek investasi yang baik. Dengan demikian, indikator-indikator ini tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga persepsi dan ekspektasi pasar terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan keuangan, khususnya dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlanjutan usaha (Silalahi et al., 2024). Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi operasionalnya untuk meningkatkan nilai perusahaan (Harianto et al., 2024). Selain itu kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, mengelola aset, kewajiban, dan ekuitas secara efisien, serta memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang (Tambunan et al., 2024). Kinerja keuangan tidak hanya dilihat dari sisi laba, tetapi juga dari efisiensi operasional, struktur modal, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham (Eugenio et al., 2023). Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari proses manajerial dalam mengelola seluruh aspek keuangan perusahaan, yang mencerminkan kesehatan keuangan, efektivitas operasional, dan potensi pertumbuhan perusahaan. Kinerja yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor dan pasar, serta memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan industri.

Adapun indikator kinerja keuangan yang umum digunakan, terutama dalam sektor perbankan, antara lain (Mamduh M. Hanafi , 2020): Return on Assets (ROA) untuk mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba; Return on Equity (ROE) untuk menilai profitabilitas terhadap modal sendiri; Net Interest Margin (NIM) sebagai indikator efisiensi pendapatan bunga terhadap aset produktif; dan Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga. Keempat indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang profitabilitas, efisiensi, dan risiko yang dihadapi oleh institusi keuangan

Hubungan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Secara teoritis, kinerja keuangan memiliki hubungan yang erat dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Hirzi, 2023). Teori Signal (Signaling Theory) menyatakan bahwa informasi kinerja keuangan yang baik akan menjadi sinyal positif bagi investor dan pasar, karena mencerminkan prospek pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Suzan & Lumbantobing, 2023). Dalam penelitian ini, semakin baik kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui indikator profitabilitas dan efisiensi operasional, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Agency Theory menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang optimal menunjukkan bahwa

manajemen menjalankan fungsi mereka secara efisien dalam mengelola dana pemegang saham, sehingga mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Davis, 2023).

Peningkatan kinerja keuangan, seperti tingginya ROA dan ROE, mencerminkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset dan modal secara produktif untuk menghasilkan laba. Efisiensi operasional yang baik juga menurunkan biaya dan meningkatkan margin keuntungan, sehingga memperkuat posisi keuangan perusahaan (Apriani & Situngkir, 2021). Hal ini akan menarik minat investor karena memberikan ekspektasi imbal hasil yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah. Ketika investor melihat prospek keuangan yang menjanjikan, maka permintaan atas saham perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya juga mendukung hubungan ini. (F. et al., 2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang kuat menjadi salah satu penentu utama dalam pembentukan nilai perusahaan. (Azmy, 2018)(Setiyono & Amanah, 2016) menegaskan bahwa rasio keuangan seperti ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian (D. I. Cahyani, 2015) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki Price to Book Value (PBV) yang lebih tinggi di pasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbaikan dan stabilitas kinerja keuangan perusahaan akan memberikan dampak langsung terhadap persepsi pasar, meningkatkan daya tarik investasi, dan pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024 (Priadana & Sunarsi, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat secara aktif di BEI selama periode pengamatan, yang berjumlah sekitar 45 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) lengkap selama periode 2019–2024 dan memiliki data yang dapat diukur untuk variabel yang diteliti. Berikut daftar sampel perusahaan perbankan pada penelitian ini yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (2019–2024).

Kode Emiten	Nama Perusahaan
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
ARTO	PT Bank Jago Tbk
BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
BBMD	PT Bank Mestika Dharmo Tbk
BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
BNLI	PT Bank Permata Tbk

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari dokumen annual report dan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel kinerja keuangan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM), sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan indikator Price to Book Value (PBV). Teknik

analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS(Gozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM), sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan indikator Price to Book Value (PBV). Sampel terdiri dari 15 perusahaan perbankan yang dipilih melalui teknik purposive sampling

Tabel 2. Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan (Tahun 2024)

Perusahaan	ROA (%)	ROE (%)	NIM (%)	PBV
Bank Central Asia (BBCA)	1.75	10.20	4.82	3.25
Bank Negara Indonesia (BBNI)	2.90	11.65	3.51	1.95
Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	2.46	14.30	3.20	2.72
Bank Mandiri (BMRI)	2.20	13.18	5.85	2.82
Bank BTPN Syariah (BTPS)	1.31	11.49	5.90	1.48
Bank CIMB Niaga (BNGA)	2.44	16.62	5.89	2.04
Bank Jago (ARTO)	1.41	17.97	4.52	2.90
Bank Danamon (BDMN)	1.45	17.66	5.96	2.10
Bank OCBC NISP (NISP)	1.97	13.94	4.74	1.32
Bank Tabungan Negara (BBTN)	2.69	15.23	4.97	2.56
Bank Syariah Indonesia (BRIS)	1.63	14.82	4.75	1.93
Bank Raya Indonesia (AGRO)	2.98	12.69	5.00	3.00
Bank Mestika Dharma (BBMD)	2.35	13.47	3.43	1.77
Bank Capital Indonesia (BACA)	2.62	12.34	4.30	0.95
Bank Permata (BNLI)	2.83	18.57	5.06	3.44

Tabel 2 di atas menyajikan data kinerja keuangan dan nilai perusahaan dari 15 bank yang terdaftar di BEI tahun 2024. Secara umum. ROA berkisar antara 1.31% hingga 2.98%. dan ROE antara 10.20% hingga 18.57%. NIM berada di kisaran 3.20% hingga 5.96%. mencerminkan efisiensi pendapatan bunga bank. Sementara itu. PBV tertinggi dicapai oleh Bank Permata (3.44). menunjukkan persepsi pasar yang positif. sedangkan PBV terendah dimiliki oleh Bank Capital Indonesia (0.95). Data ini menunjukkan adanya variasi kinerja dan penilaian pasar antar bank. yang menjadi dasar untuk analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 3.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ROA → PBV	0.467	0.366	0.557	4.212	0.006
ROA → Kinerja Keuangan	0.363	0.266	0.147	3.333	0.003
ROE → PBV	0.282	0.267	0.086	3.282	0.001
ROE → Kinerja Keuangan	0.215	0.210	0.067	3.200	0.001
NIM → PBV	0.254	0.263	0.140	3.101	0.002
NIM → Kinerja Keuangan	0.682	0.686	0.054	12.578	0.000
Kinerja Keuangan → PBV	0.339	0.339	0.119	2.842	0.005

Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). dengan nilai *t-statistik* $4.212 > 2.000$ dan *p-value* $0.006 < 0.05$. Artinya. semakin tinggi ROA. maka semakin tinggi nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam PBV.

ROA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistik* sebesar $3.333 > 2.000$ dan *p-value* $0.003 < 0.05$. Semakin tinggi ROA. semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan *t-statistik* $3.282 > 2.000$ dan *p-value* $0.001 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

ROE juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. ditunjukkan oleh *t-statistik* 3.200 dan *p-value* 0.001 . Artinya. semakin besar laba yang diperoleh dari ekuitas. maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. dengan *t-statistik* $3.101 > 2.000$ dan *p-value* $0.002 < 0.05$. Artinya. efisiensi pendapatan bunga bersih dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan.

NIM memberikan pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap kinerja keuangan. dengan *t-statistik* tertinggi yaitu 12.578 dan *p-value* 0.000 . Semakin tinggi NIM. semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. dengan *t-statistik* $2.842 > 2.000$ dan *p-value* 0.005 . Ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Tabel 4.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ($ O/STDEV $)	P Values
ROA → Kinerja Keuangan > PBV	0.421	0.323	0.018	3.207	0.008
ROE → Kinerja Keuangan > PBV	0.373	0.274	0.041	4.795	0.003
NIM → Kinerja Keuangan > PBV	0.231	0.231	0.080	2.872	0.004

Return on Assets (ROA) berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) melalui Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistik* sebesar $3.207 (> 2.000)$ dan *p-value* sebesar $0.008 (< 0.05)$. Artinya. semakin tinggi ROA. maka kinerja keuangan akan meningkat. yang pada akhirnya meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap PBV melalui Kinerja Keuangan. Nilai *t-statistik* sebesar 4.795 dan *p-value* sebesar 0.003 menunjukkan bahwa kinerja keuangan menjadi mediasi penting dalam memperkuat pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan.

Net Interest Margin (NIM) juga berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap PBV melalui Kinerja Keuangan. Dengan *t-statistik* sebesar 2.872 dan *p-value* 0.004 . hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi pendapatan bunga akan memperbaiki kinerja keuangan. yang selanjutnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian. ditemukan bahwa ROA memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap PBV. menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. maka semakin tinggi pula persepsi investor terhadap nilai perusahaan. ROA juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. yang berarti efisiensi operasional dalam penggunaan aset turut menentukan kesehatan finansial perusahaan. Efek tidak langsung ROA terhadap PBV melalui kinerja keuangan juga signifikan. yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan menjadi saluran penting dalam menyalurkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya. ROE juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap PBV dan kinerja keuangan. menguatkan pandangan bahwa tingkat pengembalian terhadap ekuitas menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja internal dan menarik minat investor eksternal. Kinerja keuangan sebagai mediator juga memperkuat pengaruh ROE terhadap PBV. yang mendukung teori agensi bahwa manajemen yang efektif dalam memaksimalkan modal pemilik akan menciptakan peningkatan nilai perusahaan. Demikian juga. NIM berpengaruh signifikan terhadap PBV dan kinerja keuangan. serta memiliki efek tidak langsung yang signifikan terhadap PBV melalui kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa margin bunga bersih yang dikelola secara efisien akan memberikan kontribusi penting terhadap perbaikan kondisi keuangan bank. yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar.

Hasil ini konsisten dengan *Signaling Theory* dan *Agency Theory*. yang menekankan pentingnya kinerja keuangan sebagai sinyal positif dan bentuk tanggung jawab manajerial terhadap pemilik modal. Dalam praktiknya di sektor perbankan. penelitian ini menegaskan bahwa manajemen harus fokus pada penguatan rasio keuangan sebagai indikator strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan. Implikasi praktis dari temuan ini sangat penting bagi manajemen bank. regulator. dan investor. Bagi manajemen. hasil ini menunjukkan perlunya optimalisasi penggunaan aset dan modal untuk menghasilkan kinerja keuangan yang kuat dan stabil. karena hal tersebut berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap persepsi pasar.

Bagi investor. rasio ROA. ROE. dan NIM dapat dijadikan alat analisis utama dalam menilai kelayakan investasi pada perusahaan perbankan. Bagi regulator dan pembuat kebijakan. penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mendorong praktik tata kelola keuangan yang transparan dan berbasis kinerja. Selain itu. temuan ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan model penelitian lanjutan terkait faktor-faktor pembentuk nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu (Ilhami & Thamrin. 2021). (Handayani et al. 2023). (Saputri & Supramono. 2021). (Salvina Putri & Warsitasari. 2023) (Berliana & Hesti. 2021) yang membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. tetapi juga dimediasi oleh kinerja keuangan. terutama dalam konteks industri perbankan yang sangat bergantung pada efisiensi. kepercayaan pasar. dan tata kelola yang sehat

KESIMPULAN

Sektor perbankan memegang peran strategis sebagai penggerak utama sistem keuangan nasional melalui fungsi intermediasi. penyaluran kredit. dan pengelolaan risiko. Salah satu indikator kunci dalam menilai kinerja intermediasi perbankan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dan menjadi sumber utama pembiayaan kredit. Dengan demikian. pertumbuhan dan stabilitas DPK menjadi tolok ukur penting dalam menjaga ketahanan dan efektivitas sistem perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA. ROE. dan NIM berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan Price to Book Value (PBV). Selain itu. ketiga variabel tersebut juga memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap PBV melalui kinerja keuangan. yang berperan sebagai variabel mediasi. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan menjadi jalur penting dalam menyalurkan dampak dari rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. sehingga peningkatan efisiensi aset. ekuitas. dan margin bunga bersih tidak hanya memperkuat kondisi keuangan internal. tetapi juga meningkatkan nilai pasar perusahaan di mata investor.

REFERENSI

- Apriani. V.. & Situngkir. T. L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *Jurnal Akuntabel*. 18(4).
- Ardatiya. E.. Kalsum. U.. & Kosim. B. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi. Keputusan Pendanaan. dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*. 3(2). 71–82. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.61>
- Azmy. A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan

- rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 22(1). 119–137. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326>
- Azzahra. A. S.. & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE Mikroskil*. 9(April). 13–20.
- Berliana. G.. & Hesti. T. (2021). Peran Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Kaitan antara Nilai Tambah. Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan). *Jurnal Syntax Admiration*. 2(5). 843–862. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.233>
- Brigham. E. F.. & Gapenski. L. (2004). *Intermediate Financial Management* (8th ed). Mason. OH: South-Western College Publishing.
- Budi Gautama Siregar. (2021). Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. 5(2). 111–121. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.3995>
- Cahyani. A. D.. Putri. S. M.. Naka. O. A.. & Lestari. T. N. (2024). Literature Review: Implementasi Etika Bisnis Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*. 1(2). 76–88. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.316>
- Cahyani. D. I. (2015). Kinerja Lembaga Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. 15(02). 62–67. <https://doi.org/10.29040/jap.v15i02.145>
- Darmadji. T.. & Fakhruddin. H. M. (2001). *Pasar modal di Indonesia pendekatan tanya jawab*. Salemba Empat.
- Davis. J. (2023). *Digital Relationships: Network Agency Theory and Big Tech*. Standford University.
- Eugenio. Angeline. Lee. B. P.. Munthe. H.. & Nasib. (2023). The Impact Of Npm. Roi. Roe And Cash Ratio On Financial Distress (Study Of Manufacturing Companies In The Consumption Goods Industrial Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019 - 2021). *Jurnal Ekonomi*. 12(02). 888–899. [https://doi.org/https://doi.org/10.31253/pe.v20i3.1460](https://doi.org/10.31253/pe.v20i3.1460)
- F.. E.. Brigham. & Houston. J. F. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Salemba Empat.
- Fadlilah. A. H.. Dambe. D. N.. Cakranegara. P. A.. Djohan. D.. & Moridu. I. (2023). Literature Review: Diferensiasi Efek Current Ratio dan Profitability Ratio pada Harga Saham Perusahaan. *Journal of Economic. Bussines and Accounting (COSTING)*. 6(2). 1105–1118. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.4920>
- Francis Hutabara. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavistitama.
- Franita. R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Gozali. I. (2018). *Smart PLS 3.0*.
- Handayani. N.. Asyikin. J.. Ernawati. S.. & Boedi. S. (2023). Volume 20 Issue 2 (2023) Pages 233–242 KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan indonesia indonesian banking. *Urnal Ekonomi Dan Manajemen*. 20(2). 233–242.
- Harianto. A.. Honkley. T.. Razaq. M. R.. Nasib. & Junaidi. (2024). Peran Kinerja Keuangan dalam memediasi Pemasaran digital Terhadap Keberlangsungan Hidup Pelaku UKM Pada Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara III. *Ekuivalensi*. 10(2). 1–15.
- Harmaen. T.. Mangantar. M.. & Tulung. J. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi. Manajemen. Bisnis Dan Akuntansi*. 10(2). 799. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40443>
- Hirzi. Z. F. A. H. A. H. D. S. O. P. M. F. (2023). Analysis of the Effect of Financial Performance on Stock Prices in Consumer Sector Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the Period 2017 – 2022. *International Journal of Social Service and Research*. 3(8). 1939–1951. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i8.471>
- Ilhami. & Thamrin. H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. 4(1). 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Indrarini. S. (2019). *NILAI PERUSAHAAN MELALUI KUALITAS LABA (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.

- Intia. L. C.. & Azizah. S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi. Dewan Komisaris Independen. Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*. 7(2). 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Khairani. R. D. V. N. J. B. E. Y. A. D. M. R. A. N. B. S. A. E. M. T. R. (2023). *Pemasaran Bisnis Era Digital*. CV. Media Sains Indonesia.
- Lestari. I. (2019). *Keuangan & Perbankan* (Issue July 2020). CV. Sadari. https://www.academia.edu/download/63341955/Buku_Keuangan_Perbankan_Final2020_0517-129815-j80w6s.pdf
- Lestari. I.. & Nasib. A. K. H. M. (2021). Manajemen & Bisnis Modern. In *Jakarta: PT Rineka Cipta*. Pena Persada.
- Mamduh M. Hanafi . (2020). *Teori portofolio & analisis investasi review teori dan bukti empiris*. Gadjah Mada University Press.
- Nasib. Harianto. E. N. R. K. A. F. A.. Albert. M. R. R.. Martin. D. T.. Satrianny. I. P.. Hou. M. D. B. D. D. R. A. A.. & Tamba. Z. R. D. D. P. A. I. F. U. (2024). *Mengenal bisnis 5.0*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Nirmalasari. & Hou. A. (2023). Analysis of Factors Affecting the Stock Price of the Company PT Indofood Tbk for the period 2012-2023. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*. 14(6). 1–6. <http://ejournal.joninstitute.org/index.php/ProBisnis/article/view/393%0Ahttp://ejournal.joninstitute.org/index.php/ProBisnis/article/download/393/314>
- Priadana. M. S.. & Sunarsi. D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Pascal Books.
- Rossa. P. A. E.. Susandy. A. A. P. G. B. A.. & Suryandari. N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas. Profitabilitas. Pertumbuhan Perusahaan. Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KLARISM4)*. 5(1). 88–99.
- Saleh. A. M.. Rukmana. R.. & Aprilia. F. (2022). Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Mirai Management*. 7(3). 56–66.
- Salvina Putri. D. A.. & Warsitasari. W. D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan. Kebijakan Dividen. dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. 5(3). 1052–1066. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.4163>
- Saputri. I. A.. & Supramono. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. 14(2). 117. <https://doi.org/10.26623/jreb.v14i2.4228>
- Sari. W. (2021). *Kinerja Keuangan*. Unpri Press.
- Setiyono. E.. & Amanah. L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 5(5). 1–17.
- Shara. Y. (2021). Anteseden Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. 21(1). 54–62. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6395>
- Silalahi. H. K.. Khairani. R.. Tandean. C.. Tanady. T.. Andrian. & Nasib. (2024). The Impact of Financial Literacy . Financial Technology . and Financial Inclusion on the Financial Performance of Micro . Small . and Medium Enterprises (MSMEs) in the Culinary Sector in Medan. *International Journal of Economics Development Research*. 5(2). 979–991.
- Stefvy. & Djohan. D. (2023). The Analysis of Liquidity Ratio as Tool to Measure Financial Position in PT. Iplug Indonesia at Medan. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*. 5(3). 322–327. <https://doi.org/0.56338/ijhess.v5i3.3934>
- Suzan. L.. & Lumbantobing. A. (2023). *Production Costs . Operating Costs . AnD*. 07(03). 875–879.
- Syahwildan. M.. & Damayanti. T. (2022). Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. 5(1). 438–443. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.608>
- Tambunan. D.. Hou. A.. Nasib. Hs. W. H.. & Pasaribu. D. (2024). The Role of Financial Literacy and Self-Motivation in Fostering Entrepreneurial Interest and Self-Efficacy among University

- Students. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science.* 11(1). 136–145.
<https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0109>
- Tobin. J. (1969). A general equilibrium approach to monetary theory. *Journal of Money, Credit and Banking Journal.* 1(1).
- Toni. N.. & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan.* Jakad Media Publishing.